

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan berlangsung melalui tahap-tahap berkesinambungan (prosedural) dan sistematis karena berlangsung dalam semua situasi kondisi, pada semua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat). Pendidikan mempunyai peran yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Suatu bangsa yang miskin sumber daya alamnya namun memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang dibentuk melalui pendidikan akan dapat mencapai keunggulan dan mencapai kemakmuran lebih cepat dibandingkan dengan bangsa yang kaya sumber daya alamnya saja tetapi kurang didukung oleh kualitas sumber daya manusianya.

Universitas merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal. Universitas memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku atau pribadi mahasiswa. Proses belajar pada dasarnya merupakan interaksi dinamis antara mahasiswa dengan dosen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3). Tujuan ini dapat digambarkan dengan hasil belajar dalam bentuk nilai akhir yang

diperoleh setiap peserta didik. Di Perguruan Tinggi hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi di setiap semester maupun dari rekapitulasi nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK merupakan evaluasi hasil yang dilakukan melalui kajian terhadap kinerja mahasiswa meliputi hasil kegiatan pembelajaran pada setiap mata kuliah dan pada keseluruhan mata kuliah (Kurikulum UPI, 2014). Hal ini mengindikasikan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari nilai rata-rata pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Berdasarkan sasaran mutu Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, rata-rata IPK yang dihapkan sekurang-kurangnya 3,13 (pada skala 4). Jadi IPK lebih besar sama dengan dari 3,13 ($\geq 3,13$) ditujukan untuk menghasilkan mahasiswa dengan IPK yang tinggi serta menjadi tenaga ahli dalam bidang Pendidikan Akuntansi yang lebih baik dan kompeten dalam bidang Pendidikan maupun dalam dunia kerja bidang lain nantinya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai IPK mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI Bandung angkatan 2011, 2012 dan 2013:

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI Bandung Angkatan 2011, 2012 dan 2013

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Rata-rata IPK	IPK \geq 3.13	IPK $<$ 3.13
1	2011	88	3.38	75	13
2	2012	74	3.26	47	27
3	2013	92	3.13	52	40
Jumlah		254		174	80
Prosentase (%)		100%		68.50%	31.,50%

Sumber: Bidang Akademik FPEB UPI, data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perolehan data yakni rata-rata IPK dari 254 mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011, 2012 dan 2013 menunjukkan prosentase keseluruhan yakni 68.50% diatas dari IPK yang diharapkan sesuai dengan IPK minimal yang ditetapkan oleh Prodi Pendidikan Akuntansi UPI Bandung yaitu sekurang-kurangnya 3.13 (pada

skala 4), sedangkan 31.50% kurang dari IPK yang diharapkan sesuai ketentuan Prodi Pendidikan Akuntansi UPI Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Prestasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi dari banyak faktor, menurut Syah (2011 : 129) ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), meliputi dua aspek yakni :
 - a. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), seperti kuat lemahnya organ tubuh.
 - b. Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah), meliputi : intelegensi/ atau kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yang meliputi dua aspek juga yakni :
 - a. Lingkungan sosial, seperti : lingkungan keluarga, guru, staf, masyarakat dan teman.
 - b. Lingkungan nonsosial : lingkungan rumah, sekolah, peralatan dan alam.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Meliputi : pendekatan tinggi (*speculative dan achieving*), pendekatan sedang (*analitical dan deep*) dan pendekatan rendah (*reproductive dan surface*).

Sedangkan menurut Purwanto (2011 : 102), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual. Yang termasuk ke dalam faktor individual yakni:

kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor sosial yakni: faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Dari beberapa pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yaitu:

- a. Faktor intern yang meliputi :
 - 1) Kondisi fisik
 - 2) Bakat dan minat
 - 3) Kecerdasan (IQ, EQ & SQ)
 - 4) Motivasi
 - 5) Kesiapan
 - 6) Faktor pribadi
- b. Faktor ekstern yang meliputi :
 - 1) Lingkungan keluarga
 - 2) Lingkungan sekolah
 - 3) Masyarakat
 - 4) Sarana dan prasarana belajar
 - 5) Guru

Dari banyaknya faktor di atas penulis akan memusatkan penelitian pada salah satu faktor internal mahasiswa yaitu faktor kecerdasan emosional (EQ) dan minat belajar mahasiswa. Menurut pendapat Goleman (2000 : 4) kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor kekuatan-kekuatan lain, salah satunya yaitu kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional itu sendiri menurut Goleman merupakan kemampuan untuk memantau dan

mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, dan menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memadu pikiran dan tindakan. Sesuai yang dipaparkan diatas bahwa kecerdasan emosional itu menggunakan perasaan untuk memadu pikiran dan tindakan, sehingga hasil belajar mahasiswa pun dapat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan emosional mahasiswa tersebut, mahasiswa yang pandai mengontrol emosional nya maka mahasiswa tersebut dapat membagi antara emosi dan kewajiban yang harus di jalannya. Kewajiban yang dimaksud disini adalah kewajiban belajar mahasiswa yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Menurut Goleman (2000 : 4) kecerdasan emosional mampu memperkuat seseorang dalam menggerakkan dan meningkatkan kemampuan-kemampuan intelegensi yang ada dalam diri seseorang dengan tujuan seseorang tersebut dapat meraih prestasi belajar yang maksimal. Dengan mengelola kecerdasan emosional dalam proses belajar mengajar, tidak hanya mahasiswa yang memiliki IQ tinggi yang dapat berhasil dalam belajar namun mahasiswa yang memiliki IQ rendah juga dapat mencapai hasil belajar yang tinggi pula.

Selain kecerdasan emosional, minat belajar mahasiswapun ikut mendukung dalam pencapaian prestasi belajar, karena jika mahasiswa memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu maka mahasiswa tersebut akan berusaha berjuang untuk mendapatkan yang terbaik dari apa apa yang dia lakukan sesuai dengan minat nya tersebut, dan sebaliknya apabila mahasiswa tidak berminat terhadap sesuatu maka mahasiswa itu akan enggan untuk berusaha dan terlihat acuh dalam menjalankan kewajibannya tersebut. Dengan minat yang tinggi tentunya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula.

Slameto (2010 : 180) menyatakan bahwa minat dapat diukur dari memperhatikan dan mengenang apa yang dipelajari, ada rasa suka dan senang, ada rasa keterikatan, lebih menyukai dari pada yang tidak diminati, dan partisipasi pada kegiatan. Bila seseorang tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan seseorang

tersebut akan tekun dan memperoleh prestasi yang baik dari belajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Efendi dan Praja (2004 : 122) belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat. Hal ini diperkuat dengan pendapat Syah (2003 : 136) minat besar sekali pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, karena ada daya tarik baginya.

Dengan demikian mahasiswa yang cerdas mengelolanya dan mempunyai minat belajar yang tinggi dapat memperoleh prestasi belajar yang cukup tinggi pula. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianita (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa” menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Wahyuningsih (2004) dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur” membuktikan bahwa selama ini banyak orang yang berpendapat bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur. Dengan demikian untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan Kecerdasan Intelektual (IQ) yang juga tinggi. Bila siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka akan meningkatkan prestasi belajar. Dipaparkan juga oleh Purnamasari (2011) dalam Skripsinya yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Purnamasari menjadikan siswa sebagai objek penelitiannya, dimana kita ketahui bahwa EQ siswa masih belum bisa diukur dengan baik dikarenakan sifat siswa yang masih labil dan belum mampu mengendalikan EQ nya, sehingga hasil penelitian tersebut dirasakan masih belum baik. Penelitian yang hampir mendekati yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lianita, akan tetapi penelitian tersebut hanya menjadikan kecerdasan emosional sebagai variabelnya,

sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini menjadikan kecerdasan emosional dan minat belajar sebagai variabel, diharapkan keduanya dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Sehubungan dengan hal di atas, untuk mengetahui pengaruh faktor kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI Bandung, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI (Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Bandung)”**

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah diungkapkan dalam latar belakang masalah maka dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Bandung?
2. Bagaimana gambaran Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Bandung?
3. Bagaimana gambaran Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Bandung?
4. Bagaimana pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Bandung?
5. Bagaimana pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Bandung?

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Penelitian bermaksud untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI.

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui gambaran Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Bandung.
- 2) Untuk mengetahui gambaran Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Bandung.
- 3) Untuk mengetahui gambaran Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Bandung.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Bandung.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh Minat Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Akuntansi UPI Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian yang terkait dengan masalah Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar yang dapat mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif, sehingga dapat menambah dan memperluas ilmu yang dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, diantaranya :

1) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi mahasiswa dan dapat memberikan motivasi yang kuat untuk bisa belajar secara mandiri.

2) Bagi Dosen

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi salah satu referensi bagi dosen agar dapat menyampaikan bahan ajar yang bisa membangkitkan

kecerdasan emosional mahasiswa dan juga menumbuhkan minat belajar mahasiswa .

3) Bagi Universitas

Menjadi kajian bagi Universitas sebagai salah satu sumber informasi ilmiah yang terkait pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar mahasiswa terhadap Prestasi Belajar mahasiswa dalam menyerap ilmu pengetahuan di tingkat pendidikan tinggi serta dapat digunakan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.